

ARTIKEL
PERKEMBANGAN PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM (
PPMDI)

“ Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Modernitas

“

Dosen Pengampu:
Dr. H. Dwi Surya Atmaja MA
Wahyu Nugroho



Disusun oleh :

Putri Damansari (12001102)

KELAS 5C
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK
TAHUN 2022/2023

Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Modernitas

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang membahas terkait apa yang telah diajarkan Islam yang memuat isi Al-Qur'an dan Hadis. Modernitas merupakan perubahan kehidupan masyarakat dari abad pertengahan menuju ke era modern. PAI sangat berpengaruh dalam modernitas ini karena arus modernitas ini sangat cepat menyebar keseluruh dunia yang bersifat global dan dapat memberikan dampak bagi manusia jika tidak bisa menyikapi dengan baik, sehingga perlu di seimbangi dengan PAI yang dapat mengubah karakter peserta didik. Hal ini bertujuan agar PAI tidak dikatakan ketinggalan zaman dalam peradaban modern dan bisa menaikkan derajat pendidikan PAI sehingga dapat dikatakan ilmu yang paling tinggi dan penting dalam dunia pendidikan. Karena dilihat dari sisi luarnya PAI memang dipelajari dalam pendidikan tetapi dianggap rendah karena ilmu pengetahuan lain yang telah masuk mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dari permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif terhadap bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi modernitas yang masuk di zaman sekarang ini. Dan dapat dilihat sekarang manusia sudah mulai menerapkan gaya hidup baru modernitas yang berbasis unsur kebudayaan Islam.

Kata Kunci: *Globalisasi, Kebudayaan, Modernitas, Pendidikan Agama Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini banyak di gempurkan dengan berbagai masalah. Salah satunya pada permasalahan pendidikan islam yang berfungsi aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, sehingga pendidikan agama Islam ini di anggap sebagai suatu bahan pelajaran yang sangat erat dan menjadi dasar dalam kaidah yang tertentu (Hafsah, 2014). Seperti yang kita ketahui bahwa PAI hanya dapat memeberikan ilmu pengetahuannya berupa nilai-nilai moral, ibadah, kerohanian, tata cara beragama, hukum dalam beribadah dan lan sebagainya yang memuat nilai-nilai religious saja tanpa adanya penerapan pengethuan didalamnya. Sehingga hal ini menjadikan PAI dianggap tidak berperan aktif dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tetapi dilihat dari kenyataannya PAI saat ini secara kelembagaan pendidikan khususnya di pendidikan pondok pesantren mengalami kemajuan yang cepat dan luas maka dilihat dari saran dan prasarana yang digunakan, peningkatan jumlah peserta didik, sistem organisasi yang tersusun baik, serta kualitasnya yang memadai. Namun dalam program studi PAI ini masih sangat patuh pada pendidikan umum lainnya. Sehingga sangat diharapkan untuk kedepanya PAI dapat menciptakan program studi yang sangat penting yang berisikan program studi yang berhubungan dengan program studi islam secara menyeluruh dan lengkap.

Hal ini sangat berpengaruh besar bagi generasi penerus islam yang akan datang dimana mereka akan menghadapi masalah-masalah baru yang pastinya tidak sama seperti kita dan sangat jauh berbeda, mereka akan menghadapi permasalahan yang sesuai zaman seperti sekarang ini yang dikatakan zaman medernisasi. Oleh sebab itu PAI sebagai ilmu pengetahuan yang bergerak secara individu dengan karakter yang jelas dan kekhasan tersendiri yang sebaiknya menyatu dengan ilmu pengetahuan umum. Kebudayaan dan peradaban setiap manusia akan muncul dengan proses pengumpulan perjalanan kehidupan mereka yang berpegang teguh dengan norma yang bersifat permanen (Rahman et al., 2020). Pengalaman terbesar bagi manusia di bumi ini adalah sebuah pengalaman di dapat di hasilkan oeh ilmu pengetahuan yang bersifat umum misalnya ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu politik.

Dengan begitu perlu kejelasan yang lebih efektif dan efisien lagi dalam permasalahan terkait peran atau fungsi PAI dalam membangun budaya yang unggul yang dapat menjunjung tinggi mutu pendidikan islam. Sehingga PAI dapat dikatakan berperan aktif dalam

memeberikan ilmu pengetahuan yang luas dalam bentuk gagasan melalui hasil yang cukup nyata. Menurut penulis, PAI tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan akhirat tetapi juga mengajak kepada generasi islam tentang tujuan kehidupan dunia dan cara menyikapi dunia yang penuh daya saing ini. Maka berdasarkan hasil penjelasan tersebut tujuan dari PAI harus melaksanakan perubahan agar PAI dapat dapat dikatakan sebagai studi yang penting, dan tidak hanya nilai religious didalamnya tetapi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan demi kesejahteraan umat manusia. Sehingga tujuan pendidikan islam dari umat islam juga mampu menciptakan suatu budaya yang unggul yang mampu menjunjung tinggi kehidupan islam yang baik, sehingga generasi islam mendapatkan bekal dalam mewujudkan misi dan fungsinya sebagai generasi bangsa, dan Negara serta umat muslim yang taat dan bertaqwa terhadap ajaran-Nya.

Pendidikan islam sebagai solusi dari jalan keluar dalam menghadapi era global bersifat modernitas yang lebih bergerak sesuai zamannya sehingga dapat menghasilkan generasi yang tangguh (Ibrahim, 2014). Di era modern ini menjadi sorotan publik khusus generasi diluar sana yang kini mengikuti hal yang sedang menjadi trend di media sosial. Dengan begitu pendidikan islam sangat berperan aktif dalam memfokuskan serta memosisikan dirinya sebagai sarana untuk memudahkan kehidupan manusia dan menjadikan generasi milenial yang canggih tanpa harus meninggalkan kepercayannya. Maka dari itu, sangat penting sekali dilakukannya proses belajar pendidikan agama islam agar dapat memberikan banyak pengetahuan terhadap generasi sekarang hingga generasi yang akan datang dalam menyikapi zaman modernitas berbasis islam.

Metode

Bogdan & Biklen S (Rahmat, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk, menerangkan, menjelaskan serta menjawab secara detail terkait permasalahan yang ingin diteliti dengan mengetahui semaksimal mungkin seorang individu maupun kelompok terhadap suatu kejadian.

Dalam metode penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder, yang mana hasil data ini dari wawancara dan observasi lapangan. Kemudian diperoleh dari bahan referensi

artikel, jurnal dan lain-lain sebagai pelengkap dari kekurangan data primer. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya instrument pengumpulan data yang diajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, sehingga teknik analisis data yang peneliti lakukan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang apa itu, “ Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Modernitas, bagaimana upaya PAI dalam membangun budaya unggul dan bagaimana PAI dalam menyikapi modernitas “.

Konsepsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang teori keagamaan yang memuat isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist yang mengandung nilai kerohanian dan nilai-nilai moral terkait hubungan manusia dengan pencipta-Nya. Pokok tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan generasi islam yang dapat mewujudkan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga PAI ini dapat menjadi titik fokus dalam memahami, melaksanakan, serta mengamalkannya. Dengan begitu upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuahn tentang PAI sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti tidak harus dengan memperpanjang waktu pembelajaran disekolah tetapi dengan menumbuhkan pembangunan strategi pembelajaran yang digunakan dan metode yang dilaksanakan. Karena dengan penambahan jam pelajaran belum tentu siswa dapat memahami dan menerima pembelajaran begitu saja , siswa bisa saja bosan, mengantuk dan konsentrasi mereka tidak berjalan normal. Namun dengan menumbuhkan suasana baru dengan strategi dan metode yang baru yang mampu menciptakan generasi aktif dalam pembelajaran maka siswa dengan mudah dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan dan dapat menerima pendidikan yang sesungguhnya. Menurut penulis hal ini dapat menumbuhkan sitem pendidikan PAI yang berbasis dengan islam.

Banyak orang berfikir bahwa PAI hanya sebagian pendidikan yang diketahui tentang ajaran hal yang diperbolehkan atau tidak dalam islam, tanpa harus mengamalkan isi dalam nya. Padahal PAI ini tidak hanya untuk diketahui saja tetapi harus dipahami, dilaksanakan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam lebih menekankan pada kelengkapan dan keutuhan dengan ranah kognitif (otak), afektif (sikap dan nilai), psikomotorik (keterampilan) dengan

tujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik yang diinginkan setiap orang (akhla mulia) (Elihami & Syahid, 2018). Akhlak mulia ini merupakan suatu tujuan yang diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kaumnya, jika kaumnya telah melaksanakan sesuai yang diinginkannya, maka Nabi Muhammad SAW akan memberi syafaat yang luar biasa kepada pengikutnya. Dengan terciptanya akhlak mulia itu maka terciptanya manusia yang beradab sesuai syariat islam, karena mampu menciptakan kebiasaan yang tidak semua orang bisa melakukannya, namun manusia itu telah menang dalam ajang menarik perhatian pemimpinnya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dari pernyataan diatas, pendidikan akhlak erat sekali hubungannya dengan pendidikan agama. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab agama menjadi tolak ukur bagi kebaikan atau keburukan. Yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama, dan sebaliknya yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Seorang muslim tidak sempurna agamanya hingga agamanya menjadi baik. Para filosof islam sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Hal ini karena tujuan pendidikan islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. (Langgulung, 2016)

Berbicara soal pendidikan agama islam tidak hanya berbicara tentang bagaimana amalan manusia di dunia, baik buruknya manusia dalam kehidupan dunia namun dengan mengetahui dan memahami dan mengamalkan ajaran dalam pendidikan agama islam dapat menjadikan manusia tersebut sukses dalam dunia maupun akhirat kelak. Dengan begitu pendidikan agama islam juga bisa seimbangan dengan pendidikan umum lainnya, dan pendidikan agama islam telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan harapan agama (Moh.Suardi, 2018). Dengan mendorong perubahan pendidikan agama islam sangat diperlukan latar belakang yang nyata yang berkaitan dengan Al-qur'an dan hadist, hal ini dikarekan agar dapat menghubungkan PAI dengan zaman (Hartono, 2018). Walaupun dengan perkembangan zaman yang sekarang ini kita hadapi zaman modern tanpa harus melupakan nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran islam. Dengan begitu hal inilah yang menjadi pembeda antar pendidikan umum lainnya terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat umum dan PAI berkaitan dengan nilai-nilai islam didalamnya.

Upaya PAI dalam Membangun Budaya Unggul

Bagi Penulis suatu kehidupan yang berorientasi pada mutu akan mampu memberikan suatu penghargaan tertinggi terhadap mutu jika kehidupan itu bisa menciptakan budaya yang unggul. Budaya yang unggul dihasilkan oleh manusia yang unggul dalam memberikan hasil dalam sistem pendidikan yang unggul pula (Amir, 2019). Kata unggul disini dengan maksud dapat meraih tingkat kejayaan dalam meraih suatu pendidikan yang sangat diharapkan saat ini. Namun yang sebenarnya diperlukan adalah prinsip, asosiasi, tujuan visi dan misi, serta struktur silabus yang unggul (Hasan, 2015). Dengan demikian PAI merupakan suatu pondasi pendidikan sehingga perlu penataan ulang terkait silabus yang ada, sehingga didalamnya tidak hanya memuat materi danteori saja tetapi agar generasi dapat mengembangkan pemikirannya terhadap ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih dalam lagi terkait pelajaran umum (Daud, 2021).

Islam merupakan agama yang menjadi pilarnya umat muslim dalam memegang suatu keyakinan pada dirinya. Islam ini sudah menjadi aliran umat muslim yang dimana didalamnya terdapat isi kandungan nilai-nilai moral dan kerohanian yang menuntut manusia untuk tetap tawaduk dan arif terhadap penciptanya dan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya sehingga segala perbuatan itu akan di bahas diakhirat nanti. Oleh karena itu pendidikan islam ini dijunjung tinggi dan di tingkatkan dalam suatu pendidikan karena pendidikan agama ini menjadi sangat penting untuk diri setiap manusia yang sangat berhubungan erat dengan sang penciptanya. Pendidikan agama islam ini mengajarkan manusia untuk menjadi taat dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga manusia yang memiliki rasa cinta yang lebih kepada Allah SWT dan pemimpinnya Nabi Muhammad SAW. Dari pernyataan diatas maka dapat dilihat bahwa PAI dapat membangun budaya unggul yang berbasis islam yang dimana dalam budaya itu dicantumkan untuk memiliki rasa kecintaan dalam mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi yang didalamnya terdapat unsur keislaman sehingga manusia dapat meraih tingkat kejayaan yang menciptakan manusia untuk lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sehingga dapat menjadi manusia yang patuh dan beriman Allah SWT sesuai dalam rukun iman.

Budaya unggul ini harus didasarkan dalam nilai kerohanian keagamaan yang dapat sesuai dengan al-qur'an dan hadist sehingga menjadi budaya unggul islami yang mampu memproduksi generasi penerus selanjutnya berjiwa keislaman. Generasi penerus bangsa akan lahir dengan jiwa keislaman yang mampu membangun semua aspek bidang hingga dapat menjadi generasi bermartabat (Indra, 2019). Dengan begitu kepribadian seseorang akan bangkit dengan

mengharumkan namanya sendiri, keluarga, serta orang terdekatnya dengan berbagai prestatasi dan kelebihan yang ada dalam dirinya, maka generasi inilan yang sangat dicari-cari dan menjadi harapan kedepannya.

Dari pernyataan diatas maka dapat di pahami bahwa kehidupan seseorang yang berbalut keislaman itu dapat terlihat dari sikap dan tingkah lakukanya di lingkungan sosial, baik itu cara pergaulannya, cara penampilan yang di lakukan, interaksi dengan orang lain dan lain sebagainya. keadaan yang berunsurkan keislaman ini dapat berkembang dan meningkat jika suatu sekolahnya dapt saling mendukung, support, bertoleransi dan saling memahami maka tujuan yang diinginkan di sekolah tersebut akan tercapai. Maka jika sebaliknya tentu saja sampai kapan pun tujuan yang di harapkan itu tidak bisa terwujud. Itu dapat dimulai dari cara pemimpinnnya yang bersikap, baik itu kepala sekolah, guru, staf TU, serta warga sekolah lainnya yang bisa menajadi contoh buat para peserta didiknya, kemudian pesrta didik itu akan menerapkannya di lingkungan sekolah, dan menjadi suatu kebiasaan pula dalam kehidupan sehari—ari mereka. Selain perlu didikan di rumah yang menjadi contoh mereka adalah orang tua, maka peserta didik juga perlu bimbingan di sekolah yang mana para pemimin sekolah seperi kepala sekolah, guru, staf TU, serta warga sekolah harus menjadi contoh teladan mereka.

PAI dalam menyikapi Modernitas

Dunia global yang menjadi saingan setiap Negara dikarenakan adanya produk-produk yang diciptakan dari berbagi Negara dengan tingkat kualitas tinggi dengan sistem produksinya diolah dengan sangat baik dan diuji dengan teliti sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan dan menjadi tingkat persaingan antar Negara (Ma'arif, 2016). Adapaun hasil yang dapat kita ketahui seperti adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dan menjadi efek kelajuan modernitas (Ulya, 2018). Menurut penulis persaingan ini dapat di cegah dengan brbagai cara, caranya umat muslim dapat membentuk suatu organisasi yang berkaitan dengan persaingan global ini, dengan begitu apapun perihal yang bergaitan dengan hasil dari global yang diciptakan dari Negara luar bisa dibicarakan dan di arahkan dalam organisasi tersebut. Adanya sistem pendidikan agam islam yang sistematis yang tersusun rapi baik itu dari ide, prinsip, program, serta gambaa lainnya yang berkitan dengn ilmu pengetahuan.

PAI ini tidak hanya sekedar di berikan kepada peserta didi berupa ilmu pengetahuan yang dimana peserta didik di suruh untuk memahami, berfikir dan mengingat sekilas materi saja, tetapi peserta

didik harus diarahkan untuk menerapkan hal tersebut dilingkungannya sehari-hari agar menjadi suatu kebiasaan dalam dirinya sehingga hal ini bisa dijadikan pegangan hidup mereka dalam menerima kehidupan yang sesungguhnya. Dengan begitu peran seorang pendidik bisa dikatakan berhasil dan bisa dijadikan salah satu amalan bagi seorang pendidik yang telah mentransfer ilmu kepada orang lain. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Moh.Suardi, 2018).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat luas jangkauannya dalam pengetahuan keislaman. Maka PAI menjadi bahan dasar dalam sudut hipotesis dan efektif yang mencakup di berbagai aspek keahlian yang berhubungan dengan permasalahan kemasyarakatan yang terus meningkat dan berkembang. Maka peran PAI dapat terlihat dalam memberikan tanggapan cepat dalam mempersiapkan kepribadiannya baik itu bersifat integritas dan memberikan semangat diri dalam menghadapi saingan di ilmu pengetahuan (Ali et al., 2019). Dengan derasnya arus globalisasi yang mampu berkembang dan menyebar di dunia maka Pendidikan Agama Islam sebaiknya melakukan gabungan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di Barat (Yuberti, 2015). Karena ini merupakan salah satu cara umat manusia Muslim untuk tidak ketinggalan zaman kebudayaan Barat. Dengan tidak untuk meninggalkan syarat dan ajaran Islam yang telah ditentukan sesuai Al-Qur'an dan Sunnah-Sunnah Nabi. Karena di lihat dari perkembangan global ini yang sangat pesat dapat menjadikan manusia bisa saja terjerumus ke jalan yang salah jika tidak dapat mengendalikan diri dengan sepenuhnya, sehingga moral yang dimiliki tidak terkendali sebaik mungkin. Dengan perkembangan zaman modern ini pendidikan bisa di selingi dengan pendidikan Islam juga agar keimanan manusia tidak hilang dan terpendam begitu saja (Amin, 2015).

Munculnya modernitas ini dimulai dengan datangnya elektronik canggih seperti handphone kemudian di hubungkan dengan internet maka terciptalah zaman globalisasi yang berbasis modern (Khobir, 2009). Internet merupakan jaringan dunia yang berhubungan dengan berbagai alat komunikasi seperti komputer, laptop, handphone, satelit dll yang sifatnya kuat mampu menyebar keseluruh dunia. Dengan adanya internet ini segala aktivitas manusia dapat terlaksana. Internet ini bisa

dikatakan sebagai alat bantu yang serba bisa, baik itu dari informasi, berita, pembelajaran, pengetahuan dan juga bisa megansilkan uang. Namun dibalik hal itu semua internet juga mengandung dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti disebutkn pada pembahasan tadi, dan dampak negatifnya bisa saja bisa dapat menyebarkan informasi palsu (*hoax*), memancing tindakan kriminalitas, banyak penipuan beredar, bahkan sangat bahaya untuk anak dibawah umur. Tetapi hal itu kembali lagi kepada penggunanya jika penggunanya memperlakukannya dengan baik maka bisa dikatakan aman apalgi penggunaanya ke hal-hal agamaan seperti mendengarkan dakwah, ceramah, kajian, serta memposting berbagai pengetahuan islam, maka selain pemebelajaran dan pengetahuan yang didapat internet juga sebagai ladang pahala bagi setiap orang yng menggunakan ke unsur positif. Tetapi sebaliknya jika penggunanya ke hal-hal yang negatif maka ia akan terjerumus kejalan yang salah dengan pola pikiran yang jahat dab hati yang kotor. Oleh karena itu dari sini PAI sangat berperan aktif dalam mengelola pemikiran para generasi muda, perlunya PAI agar dapat mengubah pola pemikiran mereka untuk tetap ingat kepada Allah SWT, tetap terjaganya keimanan mereka terhadap apa yang ada di internet tersebut, bahkan kalau bisa pembelajaran agama yang ada diinternet bisa di contoh dalam dari da kehidupan mereka, dan dalam PAI ini bisa menyadarkan bahawa baik buruknya segala sesuatu, dan tujuan kehidupan manusia di dunia.

Kesimpulan

Globalisasi yang berkembang sangat pesat memengaruhi perkembangan zaman lebih ke era modern. Dari alat yang tradisonal hingga ke canggih seperti alat komunikasi, transportasi, dan informasi yang dapat mengubah kebiasaan manusia sehari-hari untuk lebih mengikuti kezaman era baru ini. Adapun pengaruh dari modernitas ini manusia dapat besaing dengan sesama jenisnya dan bisa menimbulkan sifat riya' serta perlahan membuat manusia akan lupa dengan sang penciptaNya karena terlalu menikmati urusan dunia hingga lupa urusan akhirat yang menjadi tempat penghisaban mereka kelak.

Maka dari itu PAI harus mensejajarkan antara hal tersebut untuk menciptakan gaya hidup modernitas islam. Dimana manusia bisa bersikap sesuai zaman modern tanpa harus meninggalkan kepercayaanannya. PAI harus menjadi pengetahuan yang utama bagi peserta didik dan generasi muda karena ini sangat berhubungan erat dengan Allah SWT, PAI menjadi pendidikan terpenting dari ilmu pengetahuan lainnya, karena sikap, sifat, akhlak, attitude, etika, dan adab manusia didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman manusia

terkait ajaran agama Islam yang telah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Peserta didik akan memiliki akhlak mulia jika pendidikan Agamanya telah berhasil diterapkan baik di lingkungan, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Saran

Menurut penulis dengan perkembangan yang modern ini sebaiknya pendidik lebih dalam lagi untuk memberikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didiknya, karena kurangnya ilmu agama peserta didik dapat merubah nilai moral dalam peserta didik, tidak hanya pendidik, disekolah, orang tua pun sangat berpengaruh besar krn orang tua sangat tahu benar tentang kepribadian anaknya. Oleh karena itu orang tua menjadi madrasah pertama untuknya yang mendidik semua perkembangan dan pertumbuhan pada anaknya khususnya ilmu pengetahuan agama Islam agar terwujudnya anak dan peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Wahyudi, D., & Surti, M. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA TAHAN BUDAYA LOKAL INDONESIA DI ERA GLOBAL. *Penelitian Ilmiah, 03*, 159–177.
- Amin, R. (2015). ARAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIKAPI MODERNITAS. *Inovatif, 1*.
- Amir. (2019). MEMBANGUN BUDAYA MUTU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MENUJU MADRASAH UNGGUL. *Manajemen Pendidikan Islam, 03*, 1–12.
- Daud, Y. M. (2021). DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry, 10*.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Pendidikan, 2*, 79–96.
- Hafsah, M. A. (2014). Pendidikan Islam Di Indonesia. *Pendidikan Dan Studi Islam, 1*.
- Hartono. (2018). Menuju Modernisasi Pendidikan Islam. *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 4*.
- Hasan, M. N. (2015). UPAYA MENJADIKAN MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN UNGGUL. *Wahana Akademika, 2*.
- Ibrahim, S. (2014). MENATA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Irfani, 10*.
- Indra, H. (2019). Pendidikan Islam membangun akhlak generasi bangsa. *Pendidikan Islam, 8*, 299–310.
- Khobir, A. (2009). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Forum Tarbiyah, 7*.
- Langgulong. (2016). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Al-Thriqah, 1*, 373.

- Ma'arif, M. A. (2016). Pendidikan Islam dan Tantangan modernitas. *Nidhomul Haq*, 1.
- Moh.Suardi. (2018). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendidikan Dasar*, 4, 7.
- Rahman, A., Nurlela, & Rifal. (2020). INTEGRASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN. *AL-HIKMAH*, 2.
- Rahmat, P. S. (2019). PENELITIAN KUALITATIF. *EQUILIBRIUM*, 4, 1–8.
- Ulya, V. F. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: PROBLEM MASA KINI DAN PERSPEKTIF MASA DEPAN. *AL HIKMAH*, 8.
- Yuberti. (2015). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL. *AKADEMIKA*, 20.